

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia. Hal ini ditandai dengan bergesernya pola penyakit secara epidemiologi dari penyakit menular yang cenderung menurun ke penyakit tidak menular, secara global meningkat di dunia dan secara nasional telah menduduki sepuluh besar penyakit penyebab kematian dan kasus terbanyak, diantaranya penyakit Diabetes Mellitus dan Penyakit Metabolik¹.

Penyakit degeneratif adalah penyakit yang bersifat tidak menular, kronis (menahun), timbul karena semakin menurunnya (kemunduran) kondisi dan fungsi organ tubuh seiring dengan proses penuaan². Penyakit degeneratif merupakan istilah yang secara medis digunakan untuk menerangkan adanya suatu proses kemunduran fungsi sel saraf tanpa sebab yang diketahui, yaitu dari keadaan normal sebelumnya ke keadaan yang lebih buruk. Salah satu PTM yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes mellitus (DM)¹.

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa) atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya³. Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah, yang menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Penyakit diabetes yang paling

umum adalah Diabetes Mellitus Tipe 2, biasanya pada orang dewasa dan terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin⁴.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi DM di Indonesia sebesar 2,0% lebih tinggi dibanding tahun 2013 yakni 1,5%^{4,5}. Prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi tahun 2018 di Indonesia yakni sebesar 1,5%. Adapun hasil Riskesdas 2013 prevalensi diabetes mellitus pada usia >15 tahun adalah sebesar 8,5% sementara tahun 2018 sebesar 10,9%. Proporsi penderita diabetes lebih tinggi pada wanita yaitu 1,78% dari seluruh penduduk di Indonesia dibandingkan dengan laki-laki 1,21%. Pada tahun 2018 Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan kedua, yakni provinsi yang memiliki prevalensi diabetes mellitus tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 2,4%⁴. Pada tahun 2019 jumlah kasus Diabetes Mellitus di Kabupaten Sleman meningkat menjadi 59.378 kasus dari tahun sebelumnya hanya 36.864 kasus⁶. Diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Gamping II tahun 2020 termasuk kedalam 10 besar penyakit tidak menular yaitu berada di urutan ke 4. Jumlah pasien yang berkunjung ke puskesmas pada periode 2020 sebanyak 912 pasien⁷.

Perkeni (2019) menyebutkan bahwa, terdapat 4 pilar pengelolaan Diabetes Mellitus, yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan fisik, dan intervensi farmakologis. Salah satu pilar yang paling penting adalah edukasi, setiap penderita Diabetes Mellitus diharapkan memahami akan penyakit dan penatalaksanaan diet Diabetes Mellitus⁷. Semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap

sikap dan perilaku konsumsi makanan. Edukasi pada penderita Diabetes Mellitus salah satunya dilakukan dengan metode konseling⁸.

Saat ini dunia sedang mengalami masa yang berat sejak awal tahun 2020 ini karena dikejutkan dengan adanya fenomena Corona Virus Disease atau COVID-19. Berbagai negara termasuk Indonesia masih berjuang untuk mengatasi virus ini. Dalam merespon fenomena ini, Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan terutama dalam mengatur interaksi sosial masyarakatnya untuk mencegah angka penyebaran virus semakin tinggi. Mulai dari anjuran melakukan Social Distancing atau Physical Distancing hingga kebijakan resmi seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi masyarakat pada masa pandemi, sehingga dibutuhkan adaptasi dalam melakukan suatu hal seperti memanfaatkan teknologi⁹.

Pemanfaatan teknologi salah satunya dilakukan saat konseling gizi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 rawat jalan di Puskesmas Gamping II dengan menggunakan aplikasi berbasis android yang berfungsi untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2. Hasil penelitian Winaningsih (2019) menyatakan terdapat perbedaan bermakna antara kepatuhan diet 3J sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa konseling gizi dengan menggunakan media aplikasi berbasis android¹⁰. Selain itu, hasil penelitian Sri Wahyuni (2017) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian intervensi “Program SHIFA” sebelum dan setelah diberikan SMS broadcast terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus¹¹.

Kepatuhan diet merupakan suatu perubahan perilaku yang positif dan diharapkan, sehingga proses kesembuhan penyakit lebih cepat dan terkontrol. Sebuah penelitian di Poli Gizi RSUD Sidoarjo yang menyatakan ada perubahan yang signifikan kepatuhan diet 3J pasien sebelum dan setelah konseling gizi dengan tingkat kepatuhan 20,0% meningkat menjadi 76%¹².

Aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket* merupakan aplikasi konseling gizi berbasis android yang berisi mengenai penerapan diet 3J Diabetes Melitus, aplikasi ini berfungsi untuk meningkatkan kepatuhan diet 3J pasien Diabetes Melitus. Dalam aplikasi ini disediakan beberapa fitur seperti materi-materi tentang diet DM, menghitung status gizi, alarm atau pengingat jadwal makan, menghitung asupan sehari, catatan kadar gula darah setiap kali kontrol, dll. Aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket* memiliki rancangan dan konsep yang diperbarui dari penelitian Winaningsih 2019 dengan adanya penambahan fitur dan memperbaiki kekurangan yang ada sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengkaji mengenai pemanfaatan aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket* konseling gizi terhadap kepatuhan *diet Diabetes Mellitus* di Puskesmas Gamping II.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan tingkat kepatuhan pasien yang menjalani diet DM tipe 2 sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket*.
2. Apakah ada perbedaan tingkat kepatuhan pasien yang menggunakan aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket* dan yang tidak menggunakan aplikasi *e-Nutri*

Diabetic Pocket dalam menjalani diet DM tipe 2.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pemanfaatan aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket* terhadap tingkat kepatuhan diet DM tipe 2 sebelum dan setelah konseling gizi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan diet DM tipe 2 sebelum dan setelah menggunakan aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket*.
- b. Mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan diet DM tipe 2 yang menggunakan aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket* dan yang tidak menggunakan aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi klinik

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran baru yang digunakan sebagai pedoman dalam konseling gizi dan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan Ilmu Gizi Klinik. Diantaranya untuk mengetahui manfaat penggunaan media dalam kegiatan konseling gizi.

b. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan aplikasi *e-Nutri Diabetic Pocket* konseling gizi terhadap kepatuhan diet *Diabetes mellitus*.

c. Bagi Responden

Diharapkan responden patuh terhadap diet 3J yang diberikan, dapat mengetahui makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan serta yang dibatasi.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Winaningsih (2019) dengan judul pengaruh konseling gizi menggunakan media aplikasi *Nutri Diabetic Care* terhadap kepatuhan diet Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping I. Hasil penelitian ini ialah terdapat perbedaan bermakna antara kepatuhan diet sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa konseling gizi dengan menggunakan media *Nutri Diabetic Care*. Persamaan penelitian ini adalah jenis media konseling berupa aplikasi android kepada pasien diabetes mellitus terhadap tingkat kepatuhan diet pasien, sedangkan perbedaannya yaitu rancangan aplikasi yang digunakan dalam penelitian dan penelitian tersebut tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol).
2. Penelitian Wahyuni, Sri (2017) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan “Program SHIFA” (Media Promosi Kesehatan Berbasis IT yaitu SMS Broadcast Tentang Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Dustira. Hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian intervensi “Program SHIFA” sebelum dan setelah diberikan sms

broadcast terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus. Persamaan penelitian ini adalah edukasi tentang kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan media SMS broadcast yang bernama “Program SHIFA”, sedangkan penelitian ini menggunakan media aplikasi berbasis android yang bernama “*e-Nutri Diabetic Pocket*”.

3. Penelitian Nurjannah I, dkk (2016) dengan judul Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Gizi RSUD Sidoarjo. Hasil penelitian ini ada perubahan yang signifikan tingkat kepatuhan diet 3J pasien sebelum dan setelah konseling gizi. Persamaan penelitian ini adalah konseling gizi kepada pasien diabetes mellitus tipe 2, sedangkan perbedaannya adalah penggunaan jenis media konseling gizi dan penelitian tersebut tidak menggunakan kelompok pembandingan (kontrol).

